

KONSEP TAUHID DAN HERMENEUTIKA SUFISTIK KH. M. ZEN SYUKRI
DALAM KITAB “QUTUL QALBI”
(Perspektif Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer)



Oleh:

Fitra Rizkikah, S.Ag.

NIM: 21200011069

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna memperoleh Gelar *Master of Arts* (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika al-Quran

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Rizkikah
NIM : 21200011069
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Quran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 27 November 2023

Saya yang menyatakan,



Fitra Rizkikah, S.Ag.

NIM. 21200011069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Rizkikah
NIM : 21200011069
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Quran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 27 November 2023

Saya yang menyatakan,



Fitra Rizkikah, S.Ag.

NIM. 21200011069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-348/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Tauhid dan Hermeneutika Sufistik KH. M. Zen Syukri dalam Kitab "QUTUL QALBI" (Perspektif Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRA RIZKIKAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011069
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f14ea12e8db



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 664c0b4ad3899



Penguji III

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 664c31024dc19



Yogyakarta, 19 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 664c0b4ace53e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa tesis yang berjudul:

KONSEP TAUHID DAN HERMENEUTIKA SUFISTIK KH. M. ZEN SYUKRI DALAM KITAB QUTUL QALBI QS. AL-IKHLAS 1-4 (Prespektif Hermeneutika Filosofis Hans George Gadamer)

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitra Rizkikah

NIM : 21200011069

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

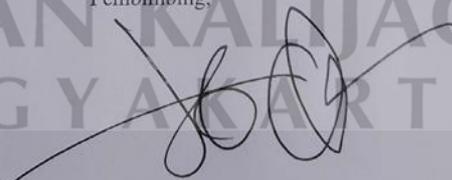
Konsentrasi : Hermeneutika al-Quran

Telah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk segera diujikan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 November 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Tesis ini membahas konsep tauhid dan penafsiran; *interpretasi* KH. M. Zen Syukri dalam naskah *Qutul Qalbi; Santapan Jiwa. Hermeneutika sufistik* sebagai buah dari perkawinan interaksi manusia dan al-Quran, dalam hal ini ialah seorang sufi juga mursyid tarekat Sammaniyah di Palembang. Dalam teori klasik tafsir sufi dipetakan ke dalam dua klasifikasi tendensius yakni “*Falsafi-nazhari*” dan “*sufi-isyari*”, keduanya dianggap mampu untuk menampung semua geliat corak tafsir sufistik. Dalam penelitian ini penulis melihat lebih dalam tentang konsep tauhid dan penafsiran yang dilakukan oleh KH. M. Zen Syukri serta unsur yang mempengaruhi dalam menafsirkan ayat al-Quran yang digunakannya sebagai landasan dan legitimasi pada karyanya yang berjudul *Qutul Qalbi* juga dipakai dalam pengajian tarekat Sammaniyah di Palembang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Libarary Research*, menggunakan sumber data dari kitab-kitab dan buku yang terkait dengan objek penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dengan pendekatan analisis-kritis. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini;(1) Bagaimana konsep tauhid yang ditawarkan dan Mengapa KH. M. Zen Syukri mewacanakan konsep tauhid yang ditulisnya dalam naskah “*Qutul Qalbi*”? (2) Bagaimana hermeneutika sufistik QS. al-Ikhlash 1-4 dalam naskah *Qutul Qalbi* dianalisis melalui kacamata hermeneutika filosofis Hans George Gadamer serta implikasinya? Melalui rumusan masalah di atas, penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa konsep tauhid Kiai Zen yakni menuju ke yang satu (*ahad*), dengan segala *af'al*, *asma* dan *sifatnya*. Adapun yang menjadi temuan baru ialah penekanan Kiai Zen pada “*af'al*”nya Allah. Penulis menangkap definisi tauhid Kiai Zen bukan lagi pada “*Laa Ma’bud IllaAllah*”, tetapi “*Laa Fa’ila IllaAllah*”, Semua adalah atas perbuatan; kehendak Allah SWT. Serta, kondisi sosial masyarakat Palembang mengalami pergeseran tradisi yang disebabkan keragaman artikulasi keagamaan yang bersifat “*fundamentalis*”, pengkultusan, dan munculnya gerakan pembaharuan. sehingga merespon Kiai Zen untuk menuliskan karyanya, karena secara keilmuan Kiai Zen sudah terbangun sedari keluarga, juga unsur tarekat serta proses *nyantri* di bawah asuhan KH Hasyim Asy’ari turut membentuk pribadi yang matang secara emosional dan keilmuan. Adapun interpretasi; tafsir Kiai Zen masuk pada kategori tafsir sufi; “*sufi-isyari*” sedangkan jika dibaca melalui kacamata hermeneutika filosofis Gadamer, Kiai Zen mampu menghasilkan makna baru. bahwa yang membedakan Islam dengan agama lainnya ialah ajaran “*Tauhid Mutlak*” yang tidak menegenal syirik, tidak menyekutukan Allah berdasarkan firman-firman-Nya dalam al-Quran yang diwahyukan sejak nabi Adam, a.s. sampai kepada nabi Muhammad Saw. Dengan menggunakan akal dan “*tasdiq*” hati serta hidayah dari Allah untuk mencapai “*i’tikad*” terhadap keesaan Allah Swt. Implementasi yang dihasilkan adalah dapat menyatupadukan umat, mengandung asas amal, membentuk dasar yang kuat bagi kemajuan umat manusia, serta menciptakan akhlak yang luhur. Selaras dengan al-Quran bahwa umat Islam yang beriman adalah umat yang ‘*khaira ummatin*’ adalah sebaik-baik umat.

Katakunci: Konsep Tauhid; KH. M. Zen Syukri, Qs. al-IKhlash 1-4, Hermeneutika Filosofis.

ABSTRACT

This thesis discusses the concepts of tauhid and interpretation of KH. M. Zen Syukri in the book Qutul Qalbi Santapan Jiwa. Sufi Hermeneutics as the fruit of the marriage of human interactions and the Qur'an, in this case is a Sufi also Mursyid tarekat Sammaniyah in Palembang. In classical theory, the Sufi interpretation is drawn into two tendency classifications, "Falsafi-nazhari" and "sufi-isyari", both of which are thought to be able to accommodate all the sophisticated interpretation patterns. In this study the author looks more deeply into the concept of tauhid and interpretation performed by KH. M. Zen Syukri as well as the elements that influence in interpreting the verse of the Qur'an which he uses as a basis and legitimation in his work entitled Qutul Qalbi is also used in the study of tarekat Sammaniyah in Palembang. This research uses qualitative research methodology with the type of library research, using data sources from books related to the research object, then researchers analyze the data collected with an analytical-critical approach. The question raised in this study is: (1) How is the Tauhid Concept offered and why does KH. M. Zen Syukri plan the tauhid concept that he wrote in the script "Qutul Qalbi"? (2) How is QS. al-Ikhlâs verse 1-4 Sufistic Hermeneutics in Qutul Qalbi's manuscript analyzed through the philosophical Hermeneutician glasses of Hans George Gadamer and its implications? Through the above formula, this qualitative research concludes that the concept of Tauhid Kiai Zen is to lead to the one (ahad) with all the "af'al's"; action, "asma"; name and its properties. As for the new discovery, it is the emphasis of Kiai Zen on Allah's af'als. The author captures the definition of tauhid Kiai Zen is no longer on "Laa Ma'bud IllaAllah", but "La Fa'ila Illa Allah", All is over deeds; the will of Allah SWT. As well, the social conditions of the people of Palembang undergo a shift in social-religious traditions due to the diversity of religious articulations that are "fundamentalistic", cults, and the emergence of the movement of renewal. So responded to Kiai Zen to write his work, because scientifically Kiai Zen has been built into a family consciousness, also the elements of tarekat and the process of "nyantri"; study under the auspices of KH Hasyim Asy'ari also formed a person who is emotionally mature and scholarly. As for interpretation; Kiai Zen's interpretation falls into the category of Sufi tafsir; "sufi isyari". But if read through Gadamer hermeneutic philosophical glasses, Kiai Zen is able to produce new meanings. That what differentiates Islam from other religions is its teachings "Tauhid Mutlak"; "Absolute Monotheism" which does not recognize shirk, not associating of God (Allah) based on al-Qur'an which was revealed from prophet Adam a.s to prophet Muhammad SAW. by using reason and "tasdiq" of the heart as well as guidance (hidayah) from Allah to achieve "i'itikad" to the oneness of Allah. The resulting implementation is able to unite the people, contain a charitable foundation, form a strong foundation for the progress of mankind, and create a noble morality. Believers are the best of all "khaira ummat".

Keywords: *The Concept of Tauhid; KH. M. Zen Syukri, Qs. al-IKhlâs 1-4, Hermeneutics of Philosophy.*

MOTTO

Uji Bapangku; “Sukae di Naakkk.....”

“La berusaha belum tentu berhasil apalagi dide”

(Harmidi bin Ali bin Jarab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada;

Penulis (Saya sendiri), dan Orang-orang terkasih yang menjadi alasan untuk selalu berjuang.

Serta orang yang (mungkin) terinspirasi ketika membaca karya ini.



KATA PENGANTAR

Hamdan wa salaman, Amma ba'du; Sebagai bagian dari hidup yang tersistem dalam wujud pendidikan. Tesis adalah upaya menyelami dan menggali potensi penulis dalam bentuk karya. Selanjutnya apalah arti suatu pencapaian ketika melupakan sesuatu dibalik semua itu. Untuk itu penulis ingin menghaturkan rasa ucapan terimakasih kepada:

1. *Pertama* yang "*wajibul wajib*" penulis berterimakasih kepada kedua orang tua penulis; Ayah *ngahi* Mamak, yang menjadi kekuatan; spirit, energi, alasan terbesar selesainya tesis ini. Semoga orang tua penulis senantiasa diberikan umur yang panjang, kesehatan, keberkahan agar bisa menimang cucu dari penulis nantinya ("*hahahaha*"); amin dan keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Terimakasih mamak, ayah, yang telah membiayai studi S2 (*karna gak dapet* beasiswa). Anak mu *la* lulus, semoga ini sedikit membuat kalian bahagia dan bangga pada anak pertama mu ini yang belum bisa mandiri. (nulis ini sambil cengar-cengir campur haru) semoga capaian ini juga turut merealisasikan cita-cita mu dahulu yang belum terwujud karena ekonomi. Sesuai "maqola" ayah; "*ame sekire dulu nining lanang tu gi ade duit (berade), kalu la di Amerika situ bapang sekolah!*" semoga harapan ini bisa penulis atau adik-adik penulis realisasikan sautu saat nanti. Amiiien.
2. Tentu *kedua*, kepada diri penulis sendiri yang sudah mampu sampai di tahap ini. (walaupun rencana penulis dulu sampai di titik ini pada umur sebelum 25 tahun), semoga dan penulis percaya ini yang terbaik; "*ana urid, anta turid, waAllahu yaf'alu ma yurid*" semua adalah perbuatan Allah (ikut; *ittiba'* narasi tauhid Yai Zen).
3. *Ketiga* terimakasih kepada adik-adik penulis; Adik Santo (yang sedang *skripsian* di Unnes Semarang) semoga dimudahkan semua langkahnya, "*maafkah kakang ghatat minjam duit ndik mbalik*". Adik dini yang sedang memulai studi

akademiknya di bidang agroteknologi Unib Bengkulu semoga lancar jaya, ***“kele kakak nitip rawat kah kebun kakang”***, ***wahahaha***.

4. Selanjutnya pihak kampus, dari teratas pak Rektor; Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag.,M.A. Semoga kampusnya tambah maju.
5. *Pak Dir*; Direktur Pascasarjana sekaligus pembibing penulis dari skripsi sampai tesis Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. Terimakasih bimbingan dan arahnya semoga penulis ketularan sampai ke jenjang; gelar tertinggi akademik. Jangan lupa Prof, tafsirnya diselesaikan (katanya minta diingatkan).
6. Ibu Kaprodi; Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. dan Sekprodi “Mas” Najib Kailani, P.hD. yang keren dan humoris juga bombastis kalau sedang kuliah; ikut membantai yang presentasi, *wahahaha*. Dosen-dosen penulis yang kece-kece (dari lintas timur sampai barat); Pak Doktor M. Yunus yang membuat saya ‘kena mental’ di kelas, tapi tidak kapok. Pak Munir yang keren abis karena sering jadi pembicaraan mahasiswi yang memperhatikan bapak dan juga keren kajian klasiknya membuat saya tidak tertarik karena kekurangan saya, siapa tau nanti saya tertarik kalau saya sudah punya modal awal untuk memahami kajian bapak. Prof Amin yang sangat keren dan juga sangat sibuk beruntung bisa sekali offline dan getaran; ‘*Zauq*’ ketika diajar beliau masih terasa. Prof. Machasin, terimakasih walaupun belum berkenan mengisi pengantar di buku saya. Prof Sahiron yang penuh kasih sayang; banyak syafa’at, maaf ya Prof. saya belum; tidak ngumpul tugas di semester awal. Tapi, udah saya masukin ke list proyek nerjemah saya prof. (tugas pribadi saya). Dosen Srikandi Pasca; Ibu Dr. Amanah Nuris (yang saya lebih gugup kelas jenengan ketimbang sidang skripsi saya kemarin), Ibu Dr. Ita Rodiah (maaf ya bu sering bikin gaduh group), juga Ibu Subhi ibunya kelas kami, kadang ibu, kadang teman curhat, kadang jadi majlis “*ghibah*” hehee. Semua saja para dosen yang membuat kami; anak kelas saling ‘membantai’ di kelas.
7. Selanjutnya, Partner; anggota Kelas “Korban Kuliah Daring” nama group Wa kelas kami; beranggotakan “Fakhrikaldigi” tidak usah panjang lebar untuk kalian kita semua sudah ma’rifat. I love you all.

8. Semua yang membantu, baik materil (selain orangtua penulis; Gus Izzul Haq Zain, terimakasih banyak sedalam-dalamnya, yang menjadi wasilah menyambung hidup penulis di Jogja; dengan kata lain tempat “ngutang”. Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia yang paling sering mentraktir penulis selama kulaih S2. Penulis tidak berhasil mengutang; karena gak mau diutangin, seringnya (kalau dia pas ada PASTI sedekah; dikasih) makasih banyak lo Rik. maupun non-materil (sebenarnya dua nama nominasi (materil) juga masuk tapi sering “berantem” kalau sama Rika, kalau Gus Izzul seringnya curhat; saling sambat whahaha, juga Senior penulis di HQ; Bro Sultan, M.A., juga Mang Safiq dan tidak bisa penulis sebut satu persatu dalam proses ini, juga do’a, semangat, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang sebaik-baiknya.
9. Terakhir, mungkin penulis harus mengucapkan rasa terimakasih kepada tempat; Blandongan. Berkat jasanya juga dari bab satu sampai sidang menjadi saksi getir, khawatir, sebuah usaha kecil eh, enggak ding! usaha besar (ini) bagi penulis. Dengan segala yang terkandung di dalamnya. Juga “El-Nuha” yang telah menampung di sisa studi Magister penulis.

Akhir kata; hidup akan terus berjalan, biarkan daun-daun yang berjatuhan, kemudian berserakan kemudian menjadi fana’. Aku adalah dirimu dalam bentuk lain.

I love you.

Salm,

Blandongan, 19 November 2023

Penulis

Fitra Rizkikah bin Harmidi bin Ali bin Jarab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBINGABSTRAK	v
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KONSEP TAUHID DAN HERMENEUTIKA SUFISTIK	22
A. Konsep Tauhid.....	22
B. Hermeneutika Sufistik	33
C. Falsafi-nazhari	40
D. Shufi-Isyari	43
BAB III HERMENEUTIKA SUFISTIK KH. M. ZEN SYUKRY DALAM KITAB QUTUL QALBI	46
A. Biografi.....	46
B. Karya-karya KH. M. Zen Syukri	50
C. Geneologi Tarekat Sammaniyah di Palembang	55

D. Qutul Qalbi; Santapan Jiwa	60
E. Hermeneutika KH. M. Zen Syukry dalam Kitab Qutul Qalbi; Santapan jiwa	61
BAB IV KONSEP TAUHID DAN HERMENEUTIKA SUFISTIK KH. M. ZEN SYUKRI DALAM KITAB “QUTUL QALBI”; MENGESAKAN ALLAH SWT (QS. AL-IKHLAS; 1-4)	66
A. Konsep Tauhid KH. M. Zen Syukri; Dari “ <i>Laa Ma’bud IllaAllah ke Laa Fa’ila IllaAllah</i> ”	68
B. TELAHAH/ANALISIS KRITIS ATAS KONSEP TAUHID KH. M ZEN SYUKRI	69
1. Unsur Keilmuan	69
2. Unsur Psikologi.....	75
3. Unsur Sosial	78
C. Empat Pokok yang Wajib Ditauhidkan	82
1. Mentauhidkan Allah dengan <i>af’alnya</i>	83
2. Mentauhidkan Allah Melalui <i>Asma</i> ; (nama-nama Allah).....	84
3. Mentauhidkan Allah dengan Sifatnya.....	88
4. Mentauhidkan Allah pada Zatnya; Sifat Ma’anie.....	91
D. HERMENEUTIKA SUFISTIK KH. M. ZEN SYUKRI.....	92
1. Kesadaran Sejarah KH. M. Zen Syukri atas Qs. al-Ikhlash.....	96
2. <i>Pra-pemahaman</i> KH. M. Zen Syukri	105
3. Peleburan Horizon-horizon KH. M. Zen Syukri terhadap QS. al-Ikhlash; Kesadaran akan ke-Esaan Tuhan (<i>Allahu Ahad</i>).....	110
4. Aplikasi	114
E. IMPLEMENTASI	116
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	121
Daftar Pustaka	123
Curriculum Vitae.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini membahas konsep tauhid dan penafsiran (*bacha; hermeneutika*) sufistik¹ KH. M. Zen Syukri yang tertuang dalam naskahnya yang berjudul *Qutul Qalbi; Santapan Jiwa*.² Kajian ini difokuskan pada aspek penafsirannya yang digunakan beliau sebagai dalil untuk menguatkan argumentasi konsep tauhidnya dalam kitab *Qutul-Qalbi*.

Argumentasi utama dari penelitian ini bahwa KH. M. Zen Syukri dalam karyanya menafsirkan al-Quran dengan nuansa sufistik (*Sufi hermeneutics*). Sebagaimana dipahami bahwa al-Quran memiliki varian; model interpretasi seperti metode eksoterik (*exoteric*) yang dilakukan oleh kaum skriptualis, dan tetap berpegang pada unsur esoterik (*esoteric*). Kaum Sufi *bathiniyyah* yang kerap kali mengelaborasi ayat al-Quran

¹ Abid Al-Jabiri menyebutkan penafsiran berdasar *ra'yu* (akal) terdapat dua aliran episteme; *pertama* yakni menekankan unsur makna *zahir*; luar teks, dalam membedah (menjelaskan) makna teks kitab suci (al-Quran) yang diinginkan oleh pemilik teks (Allah). Sedangkan yang *kedua* Mengabaikan makna *zahir* teks untuk mengulik lebih dalam terkait makna yang terkandung dalam teks oleh pembaca teks (Penafsir). Pengklasifikasian ini, oleh Al-Jabiri disebut nalar *bayani* dan *irfani*; yang *pertama* adalah sebuah kerja berpikir bertitik-tolak dari teks menuju realitas yang dituju dengan menggunakan alat analisis seperti *Relasi lafadz, Siyaq al-Kalam, al-Asl-far, dan substansi-aksidensi*. Sedangkan nalar *'irfani* sebuah penggalian makna yang memainkan peran *kekashafan* dan ilham dari Tuhan oleh pembaca; penafsir. Lihat Muhammad Abid al-Jabiri, "*Bunyah al-Aql al-Arab: Dirasah Tahliliyyah Naqdiyah li Nazmi al-Ma'rifah fi al-Tsaqafah*", (Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyah 2009) cet. ke IX, 14-40.

² Dalam literatur tafsir-tafsir nusantara, kajian-kajian (tafsir) terhadap buku-buku (kitab) *notabane* bukan "*pure*" kitab tafsir minim dikaji. Terlebih dari ulama melayu Palembang khususnya. Oleh karena itu penulis akan mendiskusikan dalam penelitian ini unsur konsep tauhid dan hermeneutiknya dari ayat-ayat al-Quran yang diinterpretasikan pada karyanya yang tersebut di atas. Sebanyak 143 kali KH.M. Zen Syukri mengutip ayat al-Quran. 104 kali mengutip dengan menafsirkannya dan 39 kali menukil ayat al-Quran tanpa memberi penjelasan hanya menguatkan argumentasinya. Lihat K.H.M. Zen Syukry, *Qutul Qalbi* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 1997) cet. ke III.

dalam dimensi batin. Dengan demikian, penelitian ini dirasa penting untuk dilaksanakan supaya memberi sumbangan; kontribusi akademik dalam lingkup hermeneutika sufistik dan dialektika tafsir sufi di Indonesia.

Hermeneutika sufistik sebagai hasil dari perkawinan kaum sufi dalam memahami al-Quran, telah ada mulai abad *keempat* hijriah hingga masanya pada abad pertengahan sebelum meredup kembali memasuki abad modern.³ Kendati demikian, keberadaan *sufisme*⁴ sudah ada mulai awal-awal Islam pada masa kenabian hingga gerakan “*zuhud*” pada abad *kesatu* dan *kedua*, akan tetapi istilah tersebut belum populer pada masa itu. Secara beriringan juga menjadi momen kemunculan tafsir-tafsir al-Quran priode awal.⁵

Hal senada juga diungkapkan Husain Al-zahabi.⁶ Argumentasi ini dikuatkan pada perkembangan tasawuf di zaman nabi Muhammad Saw. Tetapi, belum *terekonstruksi* dengan utuh. Para sahabat yang menjalani kehidupan “*zuhud*” sudah menafsirkan al-Quran, walupun belum lengkap 30 juz. Proses penafsiran yang dilakukan dari kaum *Sufisme* tetap berlanjut sampai munculnya karya tafsir sufistiknya Abu Muhammad Sahl

³ Asep Nahrul Musadad. “Tafsir Sufistik dalam Tradisi Penafsiran al-Quran (Sejarah Perkembangan dan Konstruksi Hermeneutis)”. Jurnal *Farabi*, No. 1, Vol. 12 (2015), 106-123.

⁴ Awal kemunculannya (*sufisme*) sebenarnya sejak abad ke-1 H. dengan munculnya tokoh-tokoh Sufi pada waktu itu seperti Hasan al-Bashri (w. 110 H.), Rabiah al-Adawiyah (w. 185 H) atas antitesis perkembangan Islam yang amat formal dan kaku terkhusus pasca pemerintahan pindah ke Damaskus, Cordoba dan selanjutnya ke Baghdad. Lihat, Alwi Shihab, “*Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi; Akar Tasawuf di Indonesia*”, (Depok; Pustaka Ilman 2009), 25. Bandingkan dengan Shafwatul Bary yang menyebut awal munculnya sufi dengan mengutip Freits Meier pada Abad ke 2 H. Shafwatul Bary, “*Hermeneutika Sufistik Dalam Litertur Tarekat; (Kajian atas Manuskrip pengajian tarekat Syattariyyah Minangkabau)*”, Yogyakarta; Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis, 2020).

⁵ Pembahasan tafsir priode awal lebih mendalam. Lihat, Herbert Berg, “*The Development of Exegesis in eraly Muslim; The Autenticthy of Muslim Literature from The Formative Periode*” (New York, Routledge2000), 65-92.

⁶ Husein al-Zahabi, “*al-Tafsir wa al-Mufasssirun*”, (Kairo; Maktabah Wahbah; 2000). Lihat Juga Muhammad Afif Dimiyati, “*Ilmu al-Tafsir Usulu wa Manahijuhu*”, (Sidoarjo; Maktabah lisan ‘Arab, 2016).

ibn ‘Abdullah ibn Yunus ibn Isa ibn ‘Abdullah al-Tustari yang berjudul “*al-Tafsir al-Quran al-‘Azim*” pada abad *ketiga* hijriah atau yang lebih dikenal dengan tafsir al-Tustari, kemudian abad *kedelapan* muncul tafsir besutan Syekh Muhyi al-Din Ibn Arabi yang berjudul “*Tafsir ‘Ibn Arabi*”.

Fenomena pembacaan atas teks kitab suci dengan menggunakan nalar hermeneutika sufistik sudah ada sejak sebelum Islam. Abdul Mustaqim,⁷ dalam riset *postdocnya* menyebut bahwa sebelum al-Quran turun sudah terdapat kitab-kitab suci yang turun lebih awal mendahuluinya dengan mengutip ayat Al-Quran; “... *Membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman*”. (Qs. Al-Baqarah [2]; 97).⁸ Sedangkan dalam tradisi Yunani kuno sudah terdapat teks-teks “*kanonik*” (Abad ke 8 SM); baik berupa teks suci, puisi maupun mitos yang dikaji melalui metode hermeneutika untuk menggali makna yang terkandung secara lebih dalam.⁹

Dialektika hermeneutika sufistik yang memperoleh *kasyf* (tersingkap mata hatinya) serta menerima ilham demikian juga ilmu *laduni*¹⁰ juga tak terhindarkan dari pro-kontra para sarjana. Beberapa tokoh yang kontra dengan tafsir sufi menganggap bahwa tafsir sufi bukan doktrin yang *qurani* karena hanya justifikasi atas pembedaannya

⁷ Abdul Mustaqim, “*Tafsir Jawa; Eksposisi nalar shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat Kajian atas surat al-Fatihah dalam kitab Faidl Al-Rahman*”, (Yogyakarta; Idea Pres 2018), 1.

⁸ (Qs. al-Baqarah[2]; 97).

⁹ Sahiron Syamsuddin, “*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*”, (Yogyakarta, Pesantren Nawasea press, 2009), 12.

¹⁰ Pembahasan tentang ilmu *laduni*; ilmu yang langsung dari Allah. Lihat, Mahmud Hindi, “*Dzunun al-Mishri al-Tafsir al-Irfani lil Quran*” (Mesir; Maktabah madbuli, 2007), 287.

terhadap apa yang diyakininya terhadap al-Quran.¹¹ Demikian juga disampaikan oleh gurunya Yusuf Qardawi (Syekh Muhammad Ghazali) bahwa tafsir sufistik seringkali melupakan teks al-Quran. Serta berdasar terhadap yang diyakini penafsirnya saja.¹²

Kendati tersebut, jauh sebelum itu Abu Hamid Muhammad al-Ghazali (w. 1111 H.) telah menawarkan pandangannya, seperti alam, ada unsur spiritualitas yang cuma dapat dirasa tidak bisa dilihat dan juga ada yang bisa dilihat dan dirasa yang *keduanya* memiliki perbedaan. Hal tersebut juga berlaku untuk al-Quran. Menurut Al-Ghazali, ayat-ayat al-Quran terdapat dua tingkatan makna: yang jelas (*dzahir*) dan tidak terlihat (*batin*). *Keduanya* saling melengkapi dan tidak terpisah.¹³

Pembelaan ini juga *diamini* al-Lusi,¹⁴ Ia mengemukakan bahwa bahwa tafsir sufi berusaha memahami al-Quran melalui pendekatan lahir dan yang lebih penting, melalui aspek batin. Al-Lusi juga mengatakan bahwa tafsir sufi berusaha mengalihkan makna ayat dari yang terlihat ke yang batin, berdasarkan "*isyarat ruhiyyah*" yang digunakan oleh mufassir sufi tersebut.

Dengan demikian pendapat Imam Al-Ghazali (w.1111 H.) membuka ruang lebar untuk ranah akademik dalam mengkaji penafsiran sufistik yang semula dilakukan para mufassir sufi *Falsafi-nazhari* dengan pengalaman spritualnya yang hanya diketahui oleh para mufassir sufi *Falsafi-nazhari* tersebut saja.

¹¹ Ignaz Goldziher, "*Mazhab Tafsir, Dari Klasik Hingga Modern*", Terj. Saifuddin Zuhry Qudsy dkk. (Yogyakarta; el-Saq Press, 2009). h, 217-218.

¹² Muhammad al-Ghazali, "*Kaifa Nata'amal Ma'a al-Quran*", (Mesir; Nahdlah, 2010). h. 37.

¹³ Martin Whittingham, "*Al-Ghazali and The Quran; One Book Many Meaning*", (New york; Routledge, 2007). h, 38.

¹⁴ Syihabuddin Mahmud Al-Lusi, "*Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Quran Al-Adzim wa As-Sab'i al-Mtasani*", Juz 1, (Libnan; Dar al-Fikr). h, 1987.

Abdul Mustaqim¹⁵ menyebut tafsir sufi sebagai Sufi “*Falsafi Nazhari*” serta Sufi “*Amali Isyari*”; yang disebutkan *pertama* hanya berfokus pada makna batin, dan yang *kedua* hanya berfokus pada makna zahir sebelum memasuki makna ‘*isyari*’-makna batin yang lebih dalam.

Demikian juga Al-Zahabi¹⁶ membaginya menjadi dua tipologi yakni; “*Tasawuf nazari/al-Tafsir al-Sufi-al-Nazari*” (teoritis) dan “*Tasawuf amali/al-Tafsir Sufi-al-Isyari*” (praktis); Tafsir ‘*Sufi-Nazhari*’ yang dimaksud oleh al-Zahabi ialah penafsiran yang dibangun dengan teori-teori filsafat dan mistik oleh Mufassir tersebut. Sederhananya ialah mufassir tersebut cenderung meninggalkan; keluar dari teks yang ditafsirkan.

Tafsir ‘*sufi-isyari*’ oleh al-Zahabi ialah pentakwilan ayat-ayat al-Quran melalui makna teks (lahirnya) juga menggunakan pengalaman spritual yang dimiliki oleh sang mufassir. Yang *keduanya* tersebut dengan mencoba masuk ke ranah interpretasi teks. Dengan kata lain mencoba memformulasikan pengalaman dan pemikirannya terkait dengan memahami teks al-Quran, Sehingga kini dikenal dengan corak tafsir sufistik.¹⁷

Penelitian akademik yang cukup komprehensif tentang interaksi sufistik ialah penelitian yang dilakukan oleh Kristin Zahra Sands yang memuat tokoh-tokeh seperti

¹⁵ Abdul Mustaqim, “*Tafsir Jawa; Eksposisi nalar shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat Kajian atas surat al-fatimah dalam kitab Faidl Al-Rahman*”. h, 28-37.

¹⁶ Husein al-Zahabi, “*al-Tafsir wa al-Mufassirun*”. (Kairo; Maktabah Wahbah; 2000). Lihat Juga Muhammad Afif Dimiyati, “*Ilmu al-Tafsir Usulu wa Manahijuhu*”, (Sidoarjo; Maktabah lisan ‘Arab, 2016). h, 238.

¹⁷ Husein al-Zahabi, “*al-Tafsir wa al-Mufassirun*”, (Kairo; Maktabah Wahbah; 2000). Lihat Juga Muhammad Afif Dimiyati, “*Ilmu al-Tafsir Usulu wa Manahijuhu*”, (Sidoarjo; Maktabah lisan ‘Arab, 2016). h, 238.

al-Tustasri, al-Sulami, Al-Qushayri, Abu Hamid al-Ghazali, Rashid al-Din al-Maybudi, Ruzbihan al-Baqi, al-Kashani, al-Nisaburi.¹⁸ Demikian juga tidak hanya dilakukan pada ranah tafsir penelitian senada juga yang dilakukan oleh Amer Latif yang meneliti syair-syair sufistik Rumi.¹⁹ Akan tetapi penelitian yang dilakukan Amer latif tidak merujuk langsung ke naskah dan bahasa asli yang dipakai Rumi dalam menggugah syair-syair yang diciptakannya.

Di Indonesia, pendekatan hermeneutika sufistik sudah ada sejak abad kejayaan Aceh (17 M). Ditulis oleh ulama-ulama masyhur seperti Hamzah Fansuri, Abd ar-Rauf as-Singkil dan beberapa tokoh lainnya. Kemajuan pengetahuan khazanah keilmuan Aceh juga tidak bisa ditinggalkan dengan nuansa corak *sufisme* dan tarekat yang dianut oleh setiap tokoh.²⁰

Berkaitan dengan tafsir sufistik pada masa itu (17 M.) yang sempat membuat gaduh fenomena *keislaman* di Nusantara. Ialah Hamzah Fansuri seorang tokoh Sufi yang juga sastrawan Aceh menafsirkan ayat-ayat al-Quran secara *Falsafi-Nazhari*, atau dengan kata lain menafsirkan al-Quran secara lebih mendalam pada dimensi batin tanpa

¹⁸ Kristin Zahra Sands, “*Sufi Comentaries on The Quran in Classical Islam*”, (New York; Routledge 2006). 67-77.

¹⁹ Amer Latif, “*Quranic Narrative and Sufi Hermeneutics ; Rumi’s Interpretation on Pharaoh’s Character*”, (Tesis P,hD) Diajukan ke Stony Brook University, 2009) Annabel Keeler, “*Sufi Hermeneutis; The Quran Commentary of Rashid al-Din May budin*”, (Oxford; Oxford University press, 2017).

²⁰ Azyumardi Azra, “*Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia; Institusi dan Gerakan (Jilid III)*”, (Jakarta; Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, 2015). h, 181-184.

mengindahkan kaidah-kaidah tafsir serta ulumul Quran dalam menafsirkan ayat al-Quran.²¹

Akan tetapi Syekh Ibrahim al-Kurani sebagai guru daripada Hamzah Fansuri sudah melakukan rekonsialiasi serta mengirim surat kepada Hamzah Fansuri agar tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam penafsiran al-Quran dengan mengutip seperti kitabnya Jalal al-Din as-Suyuti serta hadist nabi dalam karya Abdurrohman as-Sulamy untuk menjelaskan bahwa al-Quran itu bisa digali dari *kedua* sisi baik zahir dan juga batin.²²

Dalam sejarah tradisi penulisan tafsir di Nusantara. Diawali juga dari Aceh dengan karya tafsirnya Abd al-'Rauf al-Sinkil (1615-1693 M.), "*Tarjuman al-Mustafid*" ialah tafsir 30 Juz lengkap *pertama* dari awal ditemukan hingga sekarang. terdapat juga "*Tafsir surah al-Kahf*"²³ yang dibawa oleh Thomas Erpenius (w. 1624 M.) menuju Belanda dan saat ini berada di Cambridge University library. Pada abad ke-18 tafsir "*al-Asrar*" yang ditulis oleh Haji Habib b. 'Arif al-Din (1782 M.) berasal dari Banten untuk menyebut beberapa karya. Pada masa abad 19-20 inilah sebagai masanya kebangkitan

²¹ Wahyudi, "*Wajah Tafsir Sufistik di Indonesia*". Jurnal *Iman dan Spritualitas*. Vol. 1, No. 2, (2021). h, 123-124.

²² Shafwatul Bary, "*Hermeneutika Sufistik Dalam Literatur Tarekat; (Kajian atas Manuskrip pengajian tarekat Syattariyyah Minangkabau)*". Yogyakarta; Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tesis. 2020. h, 4.

²³ Islah Gusmian, "*Bahasa dan Aksara dalam Penulisan tafsir al-Quran di Indonesia era abad 20 M*". (2015)

karya tafsir bermunculan secara masif termasuk juga di ranah corak tafsir sufistik muncul kembali.²⁴

Terlihat dari lahirnya “*kitab tafsir fatihah*” yang ditemukan di Bandung serta tafsir gurunya para Ulama Jawa yakni Kiai Saleh Darat (1820-1903) “*Faid al-Rahman fi tarjamah Kalam malik al-Dayyan*”.²⁵ Juga pada masa setelahnya terdapat beberapa karya Jalaluddin Rakhmat yang nampaknya lebih berfokus pada term tafsir sufistik terlihat dari beberapa karya seperti *tafsir sufi al-fatihah*, *tafsir sufi al-kahf*.²⁶

Selain itu, penelitian di luar karya tafsir, seperti yang dilakukan Amer Latif, yang mengkaji syair-syair ar-Rumi. KH. M. Zen Syukri juga menulis tentang berbagai karyanya bertemakan ‘*sufisme*’ dan elemen ketarekatannya. Dalam kitabnya *Qutul Qalbi*, Kiai Zen sering mengutip dan menjelaskan, menggunakan ayat-ayat al-Quran sebagai landasan; dasar, dalam memperkuat argumentasi pada konsep tauhidnya.

Karena minimnya penelitian yang mengkaji interpretasi KH. M. Zen Syukri serta keinginan peneliti *mengexplorasi* pola dan keterpengaruhan terhadap konsep tauhid dan hermeneutika sufistik yang ditulis dalam naskahnya. Hermeneutika sufistik KH. M. Zen Syukri dalam mengungkap risalah; konsep tauhidnya sebagai produk; bentuk penafsiran. Selain itu, juga pola dan keterpengaruhan KH. M. Zen Syukri terhadap tokoh-tokoh

²⁴ Muhammad Amin, “*Sejarah Tafsir Indonesia Abad ke XX; Pembabakan, Corak dan Ciri khas*”. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 22, No. 2 (2021).

²⁵ Muhammad Amin, “*Sejarah Tafsir Indonesia Abad ke XX; Pembabakan, Corak dan Ciri khas*”, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 22, No. 2 (2021). Islah Gusmian, “*Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika hingga Ideologi*”. (Yogyakarta; Lkis 2013). h, 18. Nasrhrudin Baidan, perkembangan tafsir di Indonesia (Solo; Tiga serangkai 2002). h, 82-92. Islah Gusmian, “Bahasa dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir al-Quran di Indonesia era Abad 20 M. *Jurnal Mutawatir*”. Vol. 5, No. 2 (2015).

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Sufi al-Fatihah (Mukaddimah)*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

terdahulu, sebab beliau dikenal sebagai guru *mursyid* tarekat Sammaniyah. Sehingga penting untuk melihat konsep tauhid dan hermeneutika sufistik KH. M Zen Syukri dari sudut pandang hermeneutika filosofis yang digagas oleh Hans Georg Gadamer sebagai poin penting dari penelitian akademik ini.

Menurut penulis, argumentasi pemilihan teori *Fusion of Horizon* dan *Historically Effected Consciousness*²⁷ adalah dua teori yang akan sangat membantu dalam memahami latar belakang kesadaran keterpengaruhan KH. M. Zen Syukri tentang konsep tauhid dan hermeneutika sufistik saat menulis kitab tauhid *Qutul Qalbi*. Walaupun demikian, fakta bahwa karya Gadamer yang fenomenal tidak menyebutkan bahwa itu adalah suatu teori atau metodologi, yang dibahas penulis dalam sub-bab pembahasan berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah sebelumnya. Penulis menarik poin-poin yang menjadi pokok fokus pembahasan dalam tesis yang terangkum dalam rumusan masalah di bawah ini. Pada intinya penelitian ini menitik-beratkan pada konsep tauhid atas hermeneutika sufistik KH.M Zen Syukri dalam naskah *Qutul Qalbi*; Santapan Jiwa sebagai berikut;

1. Bagaimana konsep tauhid yang ditawarkan KH. M. Zen Syukry serta hermeneutika sufistiknya dalam kitab "*Qutul Qalbi*"?

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, (Yogyakarta; Nawesea Press, 2017), 78-81.

2. Mengapa KH. M. Zen Syukri mewacanakan konsep tauhid yang ditulisnya dalam naskah "*Qutul Qalbi*"?
3. Apa implementasi terhadap konsep tauhid yang dituliskann KH. M. Zen Syukri dalam kiab "*Qutul Qalbi*"?

C. Tujuan dan Signifikansi

Tujuan dan signifikansi dari penelitian sebagai berikut;

1. Untuk melihat konsep tauhid atas hermeneutiknya yang ditulis KH. M. Zen Syukri dalam karya-karyanya, khususnya yang beliau tulis dalam kitab "*Qutul Qalbi*" lengkap dengan argumentasi penafsirannya.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep tauhid atas hermeneutika KH. M. Zen Syukri dianalisa melalui prespektif teori hermeneutika Hans Georg Gadamer.
3. Untuk mengetahui mengapa KH. M. Zen Syukri mewacanakan konsep tauhid yang ditulisnya serta implikasi terhadap konsep tauhid yang ditulisnya.

Adapun signifikansi penelitian ini ialah:

1. Memberi sumbangan akademik khususnya konsep tauhid dan hermeneutika sufistik yang ditulis KH. M. Zen Syukri dalam naskah *Qutul Qalbi*.
2. Memberikan sumbangsih akademik penafsiran KH. M. Zen Syukri dalam diskursus tafsir Nusantara
3. Adapun kegunaan praktisnya ialah diharapkan dari penelitian ini dapat dirumuskan suatu pembacaan baru tentang konsep ilmu tauhid *ala* KH. M. Zen

Syukry dan pengaplikasiannya serta penafsiran beliau dalam naskah *Qutul Qalbi*.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, Penulis membagi topik penelitian yang telah dikaji sebelumnya, sehingga mengetahui letak posisi dalam kajian; penelitian ini. Penulis memetakan penelitian sebelumnya yang penulis bagi pada tiga tema pokok penelitian yaitu; *pertama* tentang konsep tauhid KH M. Zen Syukri secara khusus yang “*termaktub*” pada naskah *Qutul Qalbi*, *kedua* penelitian yang membahas tentang pemikiran dan penafsiran KH M. Zen Syukri serta teori yang penulis pakai dalam menganalisis pada tesis ini yakni teori Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer.

1. Konsep Tauhid KH. M. Zen Syukri

Sejauh penelusuran penulis belum ditemukan yang secara eksplisit dan fokus pembahasan yang meneliti tentang konsep Tauhid KH. M. Zen Syukri dalam kitab *Qutul Qalbi*. Namun, terdapat beberapa yang membahas tentang pemikiran dan penafsiran yang dilakukan oleh KH. M. Zen Syukri yang penulis tempatkan pada kluster *kedua* di bawah ini.

2. Pemikiran dan Penafsiran KH. M. Zen Syukri

Pertama ditulis oleh Nur Romadhon dkk²⁸. Penelitian ini mengangkat kitab “*Risalatut Tauhid*” karya KH. M. Zen Syukri tahun 1962 yang sampai pada meja hijau, hingga akhirnya KH. M. Zen Syukri disidang beberapa Ulama lain termasuk diantaranya Buya Hamka. *Dihadapan* dewan hakim KH. M. Zen Syukri menjelaskan atas pemikirannya yang “*termaktub*” dalam kitab *Risalatut Tauhid*, hingga akhirnya diputuskan KH. M. Zen Syukri dinyatakan tidak bersalah dan tidak ada ajaran yang *melenceng* dari ajaran Islam atas karya pertamanya tersebut.

Selanjutnya terdapat beberapa tulisan dari Nursari Hasnah Nasution,²⁹ yang termuat di beberapa artikel yang agaknya lebih banyak “*mengexplore*” tentang pemikiran maupun penafsirana KH. M. Zen Syukry. *Pertama*, artikel tentang Ulama-ulama di Sumatera-selatan abad 20 M, Dalam penelitiannya terdapat tokoh KH. M. Zen Syukry, KH, Anwar Seribandung dan KH. Zainal Abidin serta memuat karya-karyanya dan pengaruh sosial kemasyarakatan di lingkungan *ketiga* ulama di atas serta kontribusi dari ketiga ulama tersebut.

Artikel yang ditulis oleh Zulkifli,³⁰ fokus pembahasan dalam tulisannya ialah menyajikan sosok KH. M. Zen Syukry meliputi biografi, pemikiran, peran, pendidikan, serta sosial politik dan sampai tarekat Sammaniyah. Sebagai ulama Palembang kontemporer yang menurutnya dianggap lebih produktif.

²⁸ Nur Ramadhon dkk, “*Pemikiran kalam KH. M. Zen Syukry dan Relevansinya terhadap kondisi sosiologi masyarakat Kota Palembang pada tahun 1962-2012 (telaah buku risalatut tauhid)*”. *Jurnal Raden Fatah*, Volume XVIII, Nomor 2, 2018.

²⁹ Nursari Hasnah Nasution, “*Pemikiran Ulama Sumatera Selatan Abad XX dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban*”, *Jurnal Sejarah Peradaban Islam (JUSPI)* Volume 1, Nomor 1, 2017.

³⁰ Zulkifli, “*Al-Shaikh Zain Shukri: Imtidat al-Turath al-Fikri li ‘Ulama Falimbanj fi al-Qarn al-Ishrin al-Miladi*”, *Jurnal Studi Islamika*, Volume 9, Nomor 1, 2002.

Sebelumnya dalam artikelnya ia menyebut nama Shibuddin bin Abdullah, Muhammad, Kemas Fakhruddin, Muhammad Muhyiddin sampai kepada ulama Palembang yang paling terkenal Syekh Abdussamad al-Palimbani.

Melanjutkan artikel *kedua* dari Nurseri Hasnah Nasution³¹ Lebih lanjut artikel ini mengkaji tema komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zen Syukry secara verbal maupun non-verbal pada aktivitas dakwahnya, baik bersifat ceramah-ceramah agama dan kegiatan di masyarakat.

Lebih lanjut terdapat juga bisa dikatakan lanjutan dari artikel sebelumnya oleh Nurseri Hasnah Nasution yang ditulis oleh Aliasan,³² objek utama penelitian ini ialah bentuk, tema, corak dan karakteristik karya-karya ulama melayu Sumatera-selatan abad XX, yang sedikit ada tambahan Aliasan memasukan nama KH. Thohlun Abdul Ra'uf, yang banyak fokus pada aspek kesejarahan Islam di Sumatera-selatan khususnya di Besemah.³³ Juga dalam "Platform" iqra.id³⁴ yang ditulis oleh Tim redaksi, menguraikan tentang kehidupan, serta sanad keilmuan dan dunia tasawufnya KH. M. Zen Syukri.

³¹ Nurseri Hasnah Nasution, "Komunikasi Dakwah Ulama Sumatera-selatan (Studi Terhadap Jenis-jenis Komunikasi Dakwah KH. M. Zen Syukry)", Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Volume 2, No.1, 2018.

³² Aliasan, "ULAMA MELAYU PADA ABAD XX; Studi atas Karya-karya Ulama Melayu Sumatera-selatan", Jurnal Wardah, Volume 19, No 2, 2018.

³³ Lihat, Thohlun Abd ar-Ro'uf, "Jagad Besemah Lebar Semende Panjang, Pengenalan Pokok Sejarah, Adat, Dan Kebudayaan Sumatera Bagian Selatan Sejak Islam Jilid 2", (Palembang, Pustaka Dzumiroh Yayasan Nurqodim 1989). Baca, Fitra Rizkikah, "Napak Tilas Islam di Lahat-Pagaralam; Studi Sejarah Melalui Pendekatan Sosio-Antropologis", (Yogyakarta: Galuh Patria, 2022).

³⁴ <https://iqra.id/kh-muhammad-zen-syukry-palembang-ulama-sufi-kharismatik-2288251/> (Diakses Tanggal 17 Oktober 2022. Pukul 14.20 WIB)

Selanjutnya beberapa tulisan dalam bentuk buku juga pernah ditulis oleh Izzah Zen Syukry³⁵ yang tak lain adalah putrinya KH. M. Zen Syukry yang memuat Autobiografi KH. M. Zen Syukry. Buku *kedua*³⁶, Secara umum bercerita tentang detik-detik menjelang keberpulangan KH. M Zen Syukry menghadap Sang Ilahi. Juga terdapat tulisan dari Zulkarnain Yani,³⁷ mengulas tarekat yang berkembang di Palembang. Juga terdapat di dalamnya tarekat Sammaniyah beserta KH. M. Zen Syukry sebagai guru *mursyid*.

Terkait tentang penafsiran beliau KH. M. Zen Syukry dari hasil pelacakan peneliti hanya terdapat artikel yang ditulis oleh Deddy Ilyas,³⁸ fokus kajian ialah tentang metodologi tafsir KH. M. Zen Syukry dalam kitab *Quth al-Qolbi* dengan mengambil beberapa sampel ayat dan penulis pastikan bukan tentang konsep tauhid dan juga Qs. al-Ikhlas. Artinya ruang lingkup ini belum ada yang meneliti.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Fitra Rizkikah dalam Jurnal El-Afkar yang membahas tentang penafsiran Kiai Zen Syukri. Akan tetapi penelitian hanya melihat secara sepintas pembacaan; Interpretasi Kiai Zen dengan dianalisis menggunakan teori Hermeneutika Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia³⁹

3. Hermeneutika Filosofis H. G. Gadamer

³⁵ Izzah Zen Syukri, “*Aba : Rekam Kehidupan KH.M. Zen Syukri*”, (Jakarta: Azhar , 2012).

³⁶ Izzah Zen Syukri, “*Dan Denyut Nadinya pun Berhenti*”, (Jakarta: Azhar, 2013).

³⁷ Zulkarnain Yani, “*Tarekat Sammaniyah di Palembang*”, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Kemenag R.I., tt).

³⁸ Deddy Ilyas, “*Penafsiran ABA K.H.M. ZEN SYUKRI Studi Metodologi Tafsir Kitab Quth al-Qalb*” *Jurnal Raden Fatah JIA* Volume, Nomor 1, Juni 2016.

³⁹ Fitra Rizkikah, “*Penafsiran KH. M. Zen Syukri dalam Kitab Quthul Qalbi QS. al-Ikhlas 1-4; Sebuah Kajian Hermeneutika Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia*”, dalam *Jurnal El-Afkar*, Vol.12, No. 1, 2023.

Penelitian yang menggunakan teori atau pemikiran Gadamer sebagai kerangka penelitian telah banyak dilakukan. berikut contoh yang menggunakan hermeneutika filosofis baik sebagai objek maupun pisau analisis dalam penelitian; Moh. Muhtador,⁴⁰ yang menjadikan teori gadamer sebagai pisau analisis dalam penelitiannya terhadap memahami hadits “*misoginis*” pada tahun 2018. Di tahun yang sama Nafisatul Mu’awwanah,⁴¹ melakukan penelitian dengan menjadikan hermeneutika filosofis sebagai objek kajiannya tentang keterlibatan malaikat pada hubungan seksual.

Selanjutnya menjadikan hermenutika filosofis sebagai kacamata dalam membaca al-Quran maupun tafsir; Irsyadunnas,⁴² yang melakukan penelitian tentang “*Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud*”. Selanjutnya, “*Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur'an Telaah Hermeneutik*” dilakukan pada tahun 2019 oleh Siti Mariatul Kiptiyah.⁴³ akan tetapi belum ada ada satu pun penelitian yang berfokus pada penafsiran KH. M Zen Syukry yang dianalisis melalui Hermeneutika Filosofis Gadamer. Oleh karena itu, penelitian penulis saat ini mengambil posisi tersebut.

⁴⁰ Moh Muhtador, “*Memahami Hadis Misoginis dalam Pespektif Hermeneutika Produktif Hans Gadamer*”. dalam *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol.6. No. 2. 2018. h, 257.

⁴¹ Nafisatul Mu’awanah, “*Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Relevansinya terhadap Pemahaman Hadis*”*Keterlibatan Malaikat dalam Hubungan Seks*”, dalam *Jurnal Millati*, Vol, 3. No. 2. 2018. h, 277.

⁴² Irsyadunnas, “*Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*”. dalam *Jurnal Musawa*, Vol.14. No. 2. 2015, 123.

⁴³ Siti Mariatul Kiptiyah, “*Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur'an Telaah Hermeneutis*” dalam *Jurnal Al-Dzikra*, Vol.13. No.1. 2019, 27.

Dengan demikian dari semua kajian yang membahas pemikiran serta interpretasi-interpretasinya KH. M. Zen Syukri belum ditemukan yang membedah konsep tauhid dan penafsiran beliau atas QS. al-Ikhlâs ayat 1-4 yang dibaca dari kacamata teori Hermeneutika Filosofi Gadamer. Sehingga penulis mengambil ruang ini dalam penelitian dengan memfokuskan pada Hermeneutika sufistik KH. M. Zen Syukri dalam mengungkap risalah; konsep tauhidnya sebagai produk; bentuk penafsiran non kitab tafsir. Selain itu, juga pola dan keterpengaruhannya KH. M. Zen Syukri terhadap tokoh-tokoh terdahulu sebagai poin penting dari penelitian akademik ini.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori pemahaman hermeneutika filosofis Gadamer. Pemilihan teori ini karena tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga kajian sosial humaniora. Namun demikian, mendapat perhatian cukup mendalam terhadap teks. Gadamer dalam penjelasan Sahiron menjelaskan bahwa dalam konsep; ini memang tidak secara eksplisit Gadamer menyebutnya sebuah teori. Tetapi dalam ungkapan gadamer disebutkan bahwa semua pada faktanya yang tertulis adalah objek hermenetik.

Melalui pengembangan yang dilakukan oleh Sahiron Syamsuddin dan beberapa sarjana tentang gagasan Gadamer ini serta relevansinya dalam memahami suatu teks ataupun suatu pemahaman yang disampaikan; pidato, khutbah, pengajian yang dituliskan (teks; kitab suci). maka dengan asumsi ini penulis memilih gagasan (teori Hermeneutika Filosofis) Gadamer sebagai pendekatan dalam penelitian ini *via* Sahiron Syamsuddin dan F Budi Hardiman.

1. *Historically Effected Consciousness*

Historically Effected Consciousness ialah kesadaran akan situasi hermeneutik.⁴⁴

Namun demikian, mendapatkan kesadaran dalam situasi tersebut bukanlah hal mudah. Karena kesadaran akan situasi hermeneutik membatasi kemampuan menangkap suatu pemahaman atau cakrawala hal ini disebut sebuah horison.⁴⁵

Adapun yang dituju dari tahapan *pertama* ini adalah menghindari “*subjektivitas*” seorang “pembaca”. Karena sangat memungkinkan sekali “pembaca” dalam memahami terjadi apa yang diantisipasi oleh tahapan pertama ini yaitu kesadaran akan keterpengaruhan.⁴⁶ Karena posisi ini melibatkan pemahaman dan tradisi seorang; pembaca teks. Artinya seorang pembaca; *interpreter* harus waspada terhadap apa yang dipahami dengan pemahaman yang ada di dalam diri (seorang pembaca teks).⁴⁷

2. Pra-Pemahaman

Setelah mengantisipasi kesadaran atas keterpengaruhan sejarah. Maka seseorang pembaca akan menemukan sebuah kesimpulan awal atau asumsi *pertama* ketika membaca teks, hal ini disebut pra-pemahaman. Tentu, di dalam pra-pemahaman memuat hal-hal internal seorang pembaca teks yang sangat memungkinkan sekali terdapat tradisi pembaca yang mempengaruhi di dalamnya, dan ini harus dasadari serta

⁴⁴ Hans-Georg Gadamer, “*Truth and Method*”, Terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, (London: Shed & Ward, 2004), 301.

⁴⁵ Syamsuddin, “*Hermeneutika dan Pengembangan*”, 78.

⁴⁶ Gadamer, “*Truth and Method*”, h, 301.

⁴⁷ Syamsuddin, “*Hermeneutika dan Pengembangan*”, h, 79.

berusaha untuk mengantisipasi; direhabilitasi oleh pembaca. Akan tetapi pra-pemahaman seorang pembaca teks disini akan memainkan peran penting dalam membaca teks. Bahkan diharuskan adanya sebuah pra-pemahaman yang dihasilkan di awal agar bisa didialogkan dengan (horizon) teks.⁴⁸

3. Penggabungan Horizon-horizon

Selanjutnya, berbekal dari pra-pemahaman. Artinya, dalam situasi dan posisi ini akan terjadi penggabungan horizon atau juga bisa disebut pemahaman atau dalam bahasa Sahiron disebut cakrawala. Yakni menggabungkan horizon pembaca dan horizon teks. Berpijak pada horizon pembaca (pra-pemahaman awal) lalu masuk ke dalam horizon teks. Artinya pada posisi ini *kedua* horizon akan bertemu baik horizon pembaca dan teks. Pada kondisi; situasi pembaca melakukan aktivitas hermeneutiknya harus disadari bahwa teks juga memiliki horizon di dalamnya dan horizon inilah yang harus ditangkap oleh pembaca. Bahwa akan sangat mungkin sekali terjadi perbedaan horizon (pembaca dan teks) sehingga dalam situasi ini kedua horizon harus didialogkan agar melerai ketegangan (horizon). Sehingga ketika pembaca memasuki horizon teks yang notabannya adalah teks masa lalu atau teks masa lampau baik jarak waktu dekat ataupun kapan teks itu lahir. Maka pembaca harus memperhatikan atau menangkap pesan yang disampaikan oleh (horizon) teks..⁴⁹

⁴⁸ Gadamer, *“Truth and Method”*, h, 30.

⁴⁹ Gadamer, *“Truth and Method”*. h, 303

Seringkali ketika membaca teks masa lalu; terlampau jauh maka barang tentu harus memperhatikan horizon historis di dalamnya dengan cara menyelami horizon teks itu sendiri. Tetapi perlu diingat bahwa seorang pembaca tidak bisa seolah-olah mampu atau dapat mengambil posisi historis tersebut.⁵⁰ Karena situasi historis tersebut sudah berbeda dengan situasi pembaca saat ini sehingga akan sangat memungkinkan terjadi perbedaan horizon, maka pada posisi ini horizon teks lebih diutamakan; diprioritaskan, kondisi atau situasi ini disebut lingkaran hermeneutik.⁵¹ Pada unsur terakhir; Penerapan atau aplikasi dalam teori ini ialah menerapkan pesan (misal; teks kitab suci) yakni menerapkan makna yang berarati “*meaning fulsense*” di dalam teks tersebut pada kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.⁵² Dengan jenis penelitian kepustakaan, dengan survei buku atau (“*kitab-kitab*”). Pengumpulan data dari berbagai literature, dokumen, dan sumber lain dikenal sebagai penelitian kepustakaan.

2. Sumber data

⁵⁰ Syamsuddin, “*Hermeneutika dan Pengembangan*”. h, 81.

⁵¹ Sebagaimana yang dikutip oleh Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*. h, 81.

⁵² Adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) pada konteks ini peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2013), 9.

Penulis mengklasifikasi sumber data yang digunakan dalam dua kategori. Sumber *pertama*; primer adalah karya KH. M. Zen Syukry, khususnya buku atau kitab "Qutul Qalbi" (Santapan Jiwa), yang telah diterbitkan tiga kali oleh Universitas Sriwijaya Palembang. Cetakan *pertama* Pada tahun 1984, *kedua* 1996, dan *ketiga* pada tahun 1997. Juga teorinya Hermeneutika Filosofis Gadamer *via* Sahiron Syamsuddin dan F Budi Hardiman.

Selain itu, penulis menggunakan sumber sekunder seperti karya-karya dan penelitian yang membahas tentang biografi, pemikiran KH. M. Zen Syukri yang relevan dan mendukung pada penelitian ini. Buku dan kitab seperti "*Risalah Tauhid*", "*al-Qurbah*", "*Melepaskan Diri Dari Bahaya Syirik*", "*Menyegarkan Iman Dengan Tauhid*". Selain itu, penulis juga menggunakan data dari jurnal penelitian ilmiah sebelumnya, serta buku-buku teori pendukung lainnya.

3. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah analisis-kritis. Selanjutnya, data yang dikumpulkan lalu disajikan dibaca secara kritis dengan pola saling berhubungan yang membuatnya mudah dipahami. Pada langkah selanjutnya, penulis melakukan analisis kritis dengan menggunakan pisau analisis prespektif hermeneutika filosofis gadamer dan kemudian sampai pada kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian dibagi kedalam *lima* bab pembahasan. Bab *pertama* ialah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan kegelisahan akademik yang dirumuskan dalam

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori, dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab *kedua*, menguraikan tentang konsep tauhid dimulai dari sejarah awal kemunculan, pembagian serta pemetaan berbagai cabang konsep tauhid serta dinamika seputar Hermeneutika Sufistik serta pembagian corak tipologi *Tafsir Sufi; tafsir Falsafinazari* dan *sufi-isyari*.

Selanjutnya Bab *ketiga* membahas tentang latar historis dan intelektual KH. M. Zen Syukri. Pembahasan ini meliputi kehidupan awal; biografi KH. M Zen Syukri dari sejarah kelahiran dan lingkungan keluarga, perjalanan intelektual, geneologi tarekat Sammaniyah serta karya-karya intelektual beliau juga hermeneutiknya.

Bab *keempat* lebih lanjut menjelaskan mengenai konsep tauhid dan Hermeneutika sufistik KH. M Zen Syukry dalam karyanya (*Qutul Qalbi*). Selanjutnya menganalisis penafsiran KH. M. Zen Syukry dengan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer sebagai argumentasinya dalam menjelaskan risalah yang ditulis dalam kitab “*Qutul Qalbi*”. Telaah kritis, serta implementasinya.

Terakhir, Bab *kelima* adalah penutup berupa kesimpulan dan saran serta jawaban dari yang menjadi pokok pembahasan dan saran-saran terhadap peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulannya adalah konsep tauhid yang ditawarkan Kiai Zen dalam karyanya yang berjudul *Qutul Qalbi*; yakni menuju ke yang satu (*ahad*) dengan segala *af'al*, *asma* dan *sifatnya*. Adapun yang menjadikan temuan baru ialah penekanan Kiai Zen pada "*af'al*"nya Allah. Jadi, penulis menangkap bahwa Kiai Zen ingin mengatakan bahwa definisi tauhid Kiai Zen bukan lagi pada "*maqam*"; tingkatan "*Laa Ma'bud IllaAllah*", tetapi Kiai Zen mendefinisikan "*Laa Fa'ila IllaAllah*", Semua adalah atas perbuatan; kehendak Allah SWT.

Adapun yang menjadi pengaruh besar dalam pemikiran Kiai Zen ialah doktrin pemikiran Asy'ariyah. Hal ini terlihat dari seringkali beliau menukil pendapat ulama-ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah al-Asy'ariyah* seperti tidak hanya Abu Hasan Asya'ari, beliau juga terlihat banyak mengutip Ihya Ulum al-Dinnya al-Gahazali, juga Pendapat Syekh Ibnu Atha'illah dan beberapa ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* lainnya.

Selanjutnya Mengapa Kiai Zen gencar sekali mewacanakan konsep tauhidnya? Hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur baik secara keilmuan, psikologi dan unsur sosial pada kehidupan Kiai Zen. *Pertama* karya ini lahir pada *sepertiga* abad 20 tepatnya tahun 1984. Kondisi sosial masyarakat Palembang pada saat itu berada dalam kondisi

yang memprihatinkan baik secara sosial maupun keagamaan juga ekonomi serta kondisi politik yang tidak stabil.

Kondisi sosial masyarakat Palembang khususnya saat itu munculnya keragaman artikulasi keagamaan yang bersifat “*fundamentalis*”, pengkultusan, kemajemukan suasana sosial-politik, ekonomi, munculnya gerakan pembaharuan, dan perubahan tradisi sosial-keagamaan. Karena umat Muslim Palembang miskin dan *imprealisme* barat serta “*carut-marut*” politik dan hukum masyarakat Palembang sehingga terjadi pergeseran tradisi dan kehidupan beragama di masyarakat. Sehingga demikian tersebut menjadi salah satu unsur; alasan Kiai Zen untuk merespon kondisi sosial masyarakat dengan menuliskan karyanya tersebut untuk menguatkan tauhid; keimanan.

Kedua, secara keilmuan menurut hemat penulis nuansa keilmuan Kiai Zen sudah terbangun *sedari* keluarga. H. Muhammad Akib dan H. Kemas Abdul Roni Azhari yang tiada lain adalah paman sekaligus gurunya tersebut yang menjadi pengantar menjadikan Kiai Zen dalam mendalami tauhid. Tidak hanya itu, juga unsur tarekat Sammaniyah dalam keluarga tidak bisa dilepaskan pada unsur keilmuan Kiai Zen.

Dalam perjalanannya, dibimbing Kemas Abdul Roni Azhari, Kiai Zen mengalami *kasyaf* terbuka “*ta’bir al-ru’yah*”, hingga *ma’rifat* dan mulai *asyik*; menikmati *maqam*; tingkatan tauhidnya. Dikisahkan dalam penuturan putrinya beliau berimpimpi Rasullulah. Juga, Beliau pernah melihat gurunya Kiai Roni Azhari menyambangi rumahnya; padahal saat itu paman sekaligus gurunya itu sudah wafat.

memang situasi ini belum bisa dibuktikan secara empiris kecuali orang tersebut yang mengalaminya. Terlepas dari fenomena “*kasyf*” tersebut juga memiliki unsur kelebihan dan kekurangan. Terbukanya pandangan; “*tabir ru’yah*” itu bisa juga menjadi anugerah atau juga musibah; cobaan karena secara langsung diberi keistimewaan semacam itu juga memiliki konsekuensi tersendiri.

Hal lain disampaikan oleh Arrazy Hasyim atau yang lebih dikenal dengan Buya Arrazy. Ulama yang berasal dari padang itu memandang Kiai Zen tenggelam dan berenang pada samudra tauhidnya “*laa ilaha illa Allah*” menurut Arrazy Kiai Zen memberi definisi “*laa fa’ila illa Allah*”; ini definisi yang luar biasa yang hanya mampu diberikan oleh orang-orang *khawas*; semua yang dilihat Kiai Zen adalah *fi’il* Allah; perbuatan Allah.

Ketiga, hidup dalam keluarga yang taat agama, ditambah proses pengembaraannya di bawah asuhan Kiai Hasyim Asy’ari menjadikan Kiai Zen pribadi yang matang secara keilmuan dan emosional hal ini terlihat dari beliau ketika menghadapi hujatan dari *pro-kontra* terbitnya karya pertama beliau. Yang sampai ke meja hijau tidak membuatnya gentar, sebaliknya melahirkan lebih banyak karya-karya seperti yang telah penulis singgung di bab sebelumnya.

Dari jalur nasab; garis keturunan juga mempengaruhi dalam psikologi seorang Kiai Zen. Geneologi nasab dari jalur ayah: Dari Tuan Faqih Jalaludin bersambung sampai kepada Sayid Jamaluddin Al-Akbar Al-Husain. Pada buku terakhir yang ditulis oleh putri kandungnya Kiai Zen, penulis meneruskan; melacak sampai ke atas. Sedangkan

dari jalur ibu Kiai Zen Syukri yakni Nyimas Solha Azhari. Silsilah Nyimas Sholha Azhari juga bertemu pada nama Sayyid Jamaludin al-Akbar al-Husain. Dari sini silsilah nasab Kiai Zen yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.

Adapun interpretasi; tafsir Kiai Zen masuk pada kategori tafsir sufi; “*sufi isyari*”. Sedangkan jika dibaca melalui kacamata hermeneutika filosofis Gadamer dari proses kesadaran sejarah sampai aplikasi ialah; Kiai Zen mampu menghasilkan makna baru, senafas dengan teori ini yang bukan mereproduksi makna. Bahwa yang membedakan Islam dengan agama lainnya ialah ajaran “*Tauhid Mutlak*” yang tidak menegenal syirik, penyekutuan Allah berdasarkan Firman-firman-Nya dalam al-Quran yang diwahyukan sejak Nabi Adam, a.s. sampai kepada nabi Muhammad Saw. Dengan menggunakan akal dan “*tasdiq*” hati serta hidayah dari Allah untuk mencapai “*i’tikad*” terhadap *keesaan* Allah Swt sebagai kunci masuknya tauhid ke dalam jiwa.

Sedangkan implementasi yang dihasilkan dari konsep tauhid Kiai Zen adalah dapat menyatupadukan umat, mengandung asas amal, membentuk dasar yang kuat bagi kemajuan umat manusia, serta menciptakan akhlak yang luhur. Selaras dengan al-Quran bahwa umat Islam yang beriman adalah umat yang ‘*khaira ummatin*’ adalah sebaik-baik umat.

B. Saran

Penelitian ini adalah bersumber dari kegelisahan penulis yang melihat kurangnya minat sarjana lokal (khususnya Palembang) untuk meneliti dan mengkaji serta menjaga khazanah warisan yang ditinggalkan oleh para ulama-ulama terdahulu dan kaitannya

dengan kekayaan ilmiah suatu daerah yang ditinggalkan oleh anak zamannya seperti Syekh Abd as-Shimad al-Palimbani dan ulama-ulama sejawatnya, serta studi al-Quran di Palembang. Sejauh ini masih banyak didominasi oleh kajian sejarah, sosialogi dan antropologi.

Selanjutnya, penulis ingin membagi saran ini khususnya kepada “*Shohibul Bait*”; Keturunan Kiai Zen karena dalam ‘*tahqiq*’ penulis terdapat beberapa kekeliruan, kurang lafadz dalam pengutipan ayat al-Quran yang terdapat dalam naskah yang ditulis Kiai Zen di Qutul Qalbi. Tanpa mengurangi rasa hormat dan keterbatasan (waktu) penulis yang semula sudah mengagendakan dan menghubungi untuk sowan dan minta do’a serta izin meneliti kepada Ibu Nyai Izzah Zen Syukri selaku putri; keturunan Kiai Zen yang juga ketua Muslimat NU Palembang dan Pengasuh pesantren Muqimus Sunnah di Palembang juga Dosen Unsri Palembang karena kesibukan beliau belum terlaksana. Pertama dalam bab; VI; “*Tarekat*” (hlm. 102), VII; “*Istiqomah dalam Tauhid*” (hlm. 116, 142), IX; “*Do’a dan Munajat*” (hlm. 174), X; “*Keramat*” (hlm. 188).

Sehingga saran penulis untuk peneliti selanjutnya juga bisa menjadi modal awal perihal yang demikian di atas, juga bisa secara luas pemetaan seluruh wilayah penafsiran al-Quran dalam diskursus Tafsir sufi, baik yang tersusun secara sistematis seperti umumnya kitab tafsir maupun dalam bentuk dan pola-pola penafsiran yang terdapat dalam karya-karya lain yang bukan *pure* dalam bentuk kitab tafsir.

Daftar Pustaka

- Al-Asy'ari, Abul Hasan. "*Al-Luma*". Kairo; Hamudah al-Ghurabah, 1955.
- Al-Akk, Khalid bin Abdurrohman. "*Usul al-Tafsir wa Qawa'iduhu*", Beirut; Dar al-Nafais, 1986.
- Al-Bahi, Muhammad. "*Al-Janib al-Ilahi fi Tafkir al-Islami*". Kairo; Dar al-Katib, 1951.
- Al-Farabi, "*Uyun al-Masail dalam al-Majmu'ah ar-Rasail*". Kairo; t.p, 1907.
- "*Kitab al-Fusush*". Haidar Abad; Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyah, 1345 H.
- "*Ara ahl al-Madinat al-Fadhilah*". Kairo; t.p, 1949.
- "*Ad-Da'wat wat al-Qalbiyah*". Haidar abad; Dairah al-Marif al-Utsmaniah, 1349 H.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. "*Jawahir al-Quran*" (ed.) Muhammad Rasyid Ridha, Beirut; Dar Ihya al-Ulum, 1990.
- "*Ihya Ulum al-Din*", Dar-Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, t.t.
- "*Tahafit al-Falasifah*" kairo; Dar al-Ma'arif, t.t.
- Al-Ghazali, Muhammad. "*Kaifa Nata'amal Ma'a al-Quran*", Mesir; Nahdlah, 2010.
- Al-Ghuraby, Ali Musthafa. "*Al-Firaqul al-Isamiah*". Mesir; Muhammad Ali Shabi wa Awladih, 1958.
- Al-Hujwiri, Ali 'Utsman. "*Kasyf al Mahjub*", Terjemahan ke dalam Bahasa Arab Is'ad abd al-Hadi Qundail, Kairo: Dar al-Kutub, 1974.
- Al-Iraqi, M. Athie. "*Surat al-Aqlufi al-Falasafah ar-Rabbiyah*". Kairo; Dar al-Ma'arif, 1970.
- Al-Jabiri, Abid. "*Bunyah al-Aql al-Arab: Dirasah Tahliliyyah Naqdiyah li Nazmi al-Ma'rifah fi al-Tsaqafah*", Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyah, 2009.
- Al-Jurjani, Abd al-Qahir. "*Al-Asrar al-Balaghah*", Kairo; Matba'ah al-Madani, t.t.

- Al-Juwaini, “*As-Syamil fi Ushulul adalah-din*” ed. Ali Sharmi ‘an-Nasyr al-Islamiyah, Dar al-Ifta’ al-Ma’arif, 1996.
- Al-Kalabazi, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq. “*Al-Ta’arruf li Mazhab ahl al-Tasawwuf*”. (ed.) A.J. Arberry, Cairo;Maktabah al-Khanijy, 1994.
- Al-Lusi, Syihabuuddin Mahmud. “*Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Quran Al-Adzim wa As-Sab’I al-Mtasani*”, Juz 1, Libnan; Dar al-Fikr, 1987.
- Al-Palimbani, Muhammad Azhari. “*Manaqib Shaykh Muhammad Samman al-Madani*”, Makkah: Al-Mirriyah, 1331 H.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. “*Al-Mahthalib al-‘Aliyah wahuwa al-Musamma fi Lisan al-Yunaniyah bi Ushuli wa bi Lisan al-Muslimin bi al-Kalami wa falsafat al-Islamiyah*”. Ed. Ahmad Fijazi. As-Saqa; Dar al-katabal-‘Arabi, 1987.
- Al-Syathibi, Abu Ishaq. “*Al-Muwafaqat fi Ushulul al-Shari’ah*”, (ed.) Abdullah Darraz, Mesir; Maktabah Tijariah al-Kubra, 1975.
- Al-Suyuthi, Jalal al-Din. “*Al-Itqan Fi Ulum al-Quran*”, Edited by Murakkaz li al-Dirasah al-Quran, Arab Saudi; Kementrian Agama Wakaf dan Dakwah, t.t.
- Al-Tusi Ibnu Nasr al-Sarraji. “*Al-Luma’fi al-Tasawuf*”, (ed) Abdul Halim Mahmud dan Abdul Baqir Surur, Mesir; Dar Kutub al-Hadits, 1990.
- Al-Tustari, Sahl bin Abdullah. “*Tafsir al-Tustary*” (*Tafsir al-Quran al-Azhim*), (ed.) Thaha Abdurruf Saad & Saad Hasan Muhammad ‘Ali; Dar al-Haram al-Turats, 2005.
- Al-Zahabi, Muhammad Husein. 2000. “*al-Tafsir wa al-Mufasssirun*”, Kairo; Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Zarkasy, Muhammad bin Abdullah. “*Al-Burhan fi Ulum al-Quran*” ed. Muhammad abu El-Fadhl Ibrahim, Kairo; Maktabah Dar al-Turrats, t.t.
- Ali, Maulana Muhammad. “*Quran Suci;Terjemah dan Tafsir*, Jakarta; PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- “*Quran Suci;Terjemah dan Tafsir*”, Terj. H.M. Bachrun, Jakarta; Darul Kutubi Islamiyah, 1999.
- Ansari, Muhammada Abd Haq. “*Sufi dan Syariah*”. Jakarta; Rajawali, 1990.

- Arberry, A.J. *“Sufism: An Account of the Mystics of Islam”*, London; Unwin Paperbacks, 1979.
- Ar-Ro’uf, Thohlun Abd. *“Jagad Besemah Lebar Semende Panjang, Pengenalan Pokok Sejarah, Adat, Dan Kebudayaan Sumatera Bagian Selatan Sejak Islam Jilid 2”*, Palembang, Pustaka Dzimirroh Yayasan Nurqodim, 1989.
- As-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *“Tafsir Al-Quran Madjid An-Nur”*, Jakarta; Cakrawala, 2011.
- Asir, Ibnu. *“al-Kamil fi at-Tarikh”*. Beirut; Dar al-Shadr, 1386 H.
- As-Sya’rawi, Mutawalli. *“Tafsir al-Sya’rawi”*, Kairo; Dar Akhbar al-Yaum, 1999.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *“Al-Tafsir Al-Munir; Aqidah, Syariah, Manhaj”*, Jilid 15 Juz 29-30, Damaskus; Dar al-Fikr, 2009.
- Atjeh, Abu Bakar. *“Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)”*, Solo; Ramadhani, 2001.
- Attar, Nur al-Din. *“Ulum al-Quran al-Karim”*, Damasukus; Matbaah Dablah, 1993.
- Azra, Azyumardi. *“Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia; Institusi dan Gerakan (Jilid III)”*, Jakarta; Direktorat sejarah dan Nilai Budaya, 2015.
- Bahtiar, Azzam. *“Ibnu ‘Araby; Antara pemuja dan Penghujatnya”*, Pengantar dalam Toshihiko Izzutsu, *“Sufisme: Samudera Makrifat Ibn ‘Arabi”*, Terj. Musa Khazim dan Arif Mulyadi, Jakarta; Mizan, 2015.
- Baidan, Nasrhrudin. *“Perkembangan Tafsir di Indonesia”*, Solo; Tiga Serangkai, 2002.
- Bary, Shafwatul. *“Hermeneutika Sufistik Dalam Litertur Tarekat; (Kajian atas Manuskrip pengajian tarekat Syattariyyah Minangkabau)”*, Tesis, Yogyakarta; Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Berg, Herbert. *“The Development of Exegesis in eraly Muslim; The Autenticthy of Muslim Literature from The Formative Periode”*, New York, Routledge, 2020.
- Bruinessen, Julia Day Howel dan Martin Van. *“Urban Sufism”*, Jakarta; Rajawali Press, 2008.
- Bruinessen, Martinn Van. *“Kitab kuning, Pesantren dan Tarekat”*, Bandung; Mizan, 1995.

- Chodim, Achmad. *“Bersihkan Iman dengan Surat Kemurnian”*, Jakarta; PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Daudy, Ahmad. *“Kuliah Filsafat Islam”*. Jakarta; Bulan bintang, 1986.
- “Allah dan Manusia dalam Konsepsi Nuruddin ar-Raniry”*. Jakarta; Rajawali, 1983.
- Dhofier, Zamakhsyari. *“Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai”*. Jakarta; LP3ES, 1985.
- Dimiyati, Muhammad Afif. *“Ilmu al-Tafsir Usulu wa Manahijuhu”*, Sidoarjo; Maktabah lisan ‘Arab, 2016.
- Esack, Farid. *“A Short Introduction”*, Oxford; Oneworld, 2002.
- Fakhuri, Umar. *“Tarikh al-Fikr al-Arabi ila Ayyami Ibnu Khaldun”*. Beirut; t.p, 1962
- Gadamer, Hans Georg. *“Philosophical Hermeneutics”*, Barkeley, University of California Press, 1976.
- Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, London: Shed & Ward, 2004.
- “Truth and Method”*, London, Continuum, 2006.
- Geerts, Cliffort. *“The Religion of Java”* Chicago: The University of Chicago, 1960.
- Goldziher, Ignaz. *“Mazhab Tafsir, Dari Klasik Hingga Modern”*, Terj. Saifuddin Zuhry Qudsy, dkk, Yogyakarta; el-Saq Press, 2009.
- Gronidin, Jean. *“Introduction to Philosophical Hermeneutics”*, New Haven, Yale University Press, 1991.
- “Einführung zu Gadamer”*, Tübingen, Mohr Siebeck, 2000.
- Gusmian, Islah. *“Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika hingga Ideologi”* Yogyakarta; Lkis, 2013.
- Habermas, Jurgen. *“On The Logic of The Social Science”*, Cambridge; The MIT Press, 1998.
- Hardiman, F. Budi. *“SENI MEMAHAMI Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida”*, Sleman; PT. Kanisius, 2015.

- Hamka, *“Tafsir al-Azhar”*, Singapura; Pustaka Nasional PTE LTD, 1988.
- Haqaiq, Ja’far Shadiq. *“Al-Tafsir al-Quran wa Misbah al-Shari’ah “* (ed.) Ali Zay’ur, Beirut; Yayasan Izza al-Din li al-Tibaah wa al-Nashr, 1993.
- Hindi, Mahmud. *“Dzunun al-Mishri al-Tafsir al-Irfani lil Quran”*, Mesir; Maktabah Madbuli, 2007.
- Jabbar, Qadhi Abdul. *“Syarah Ushul al-Khamsah”*. Kairo; al-Mathba’ah wahbah, 1965.
- Jhon, Anthony H. *“Islamization in Southeast Asia: Relection and Recisiderations with special Reference to the Role of sufism”*. M. Nur Ichwan, “Neo Sufism, Shariatism, and ulama politics Abuya Shaykh Amran Waly and the Tauhid-Tasawuf Movement in Aceh dalam *“Islam, politics and Change: The Indonesiaan Experience after the Fall of Suharto”*”, diedit Kees Van Dijk dan Nico J.G. Kaptein, Leiden: Leiden University Press, 2016.
- Johansen, Julian. *“Sufism and Islamic Reform in Egypt: The Battle for Islamic Tradition”*, Oxford: Clarendon Press, 1996.
- Keeler, Annabel. *“Sufi Hermeneutis; The Quran Commentary of Rashid al-Din May budin”*, Oxford; Oxford University Press, 2017.
- Khilikan, Ibn. *“Wafiyat al-A’yun”*. Kairo; Maktabah an-Nahdhah, 1948.
- Latif, Amer. *“Quranic Narrative and Sufi Hermeneutics ; Rumi’s Interpretation on Pharaoh’s Character”*, (Tesis P,hD) Diajukan ke Stony Brook University, 2009.
- Madjid, Nurcholish. *“Bilik-Bilik Pesantren”*, Jakarta: Dian Rakyat, 1977.
- , *“Tasawuf dan Pesantren”* ed. M. Dawam Raharjo, *“Pesantren dan Pembaruan”*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Madkur, Ibrahim. *“Al-Farabi”*. Ed. M.M Syarif *“A. History of Muslim Philosophy”*. Wiesbaden, 1962.
- Manzhur, Ibn. *“Lisan al-Arab”*, (Ed). Hasyim Muhammad al-Syadzili, Kairo; Dar al-Ma’arif, t.t.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *“Membumikan Ulumul Quran; Tanya jawab tentang Ilmu Qira’at, Ilmu Rasm Utsmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia”*, Jakarta; Qaf Media Kreativa, 2019.
- Muhammady, T.M. Usman El. *“Ilmu Ketuhanan yang Maha Esa”*. Jakarta; Pustaka Agussalim, 1970.

- Mulyati, Sri. (ed), *“Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia”* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Mustaqim, Abdul. *“Tafsir Jawa; Eksposisi nalar shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat Kajian atas surat al-fatihah dalam kitab Faidl Al-Rahman”*, Yogyakarta; Idea Press, 2018.
- *“Dinamika Sejarah Tafsir al-Quran”*. Yogyakarta; Adab Press, 2012.
- Nasr, Syed Hossen. *“Foreword”* ed. Jean Louis Michon dan Roger Gaetani, *“Sufism; love and wisdom”*, Canada; World Wisdom, 2006.
- Nasution, Harun. *“Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan”*, Jakarta: Bulan-bintang, 1980.
- Nasution, Nurseri Hasanah. *“Reaktualisasi Pemikiran Teologi Islam di Melayu Sumatera selatan pada Abad Ke XX”*, Palembang; Rafah Press, 2018.
- Peeters, Jeroen. *“Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan religius di Palembang”* 1821-1942, Jakarta: INIS, 1997.
- Purwadaksi, Ahmad. *“Ratib Samman dan Hikayat Syekh Muhammad Samman”* Djakarta: Djambatan, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Tafsir Sufi al-Fatiha (Mukaddimah)*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rizkikah, Fitra. *“Napak Tilas Islam di Lahat-Pagaralam; Studi Sejarah Melalui Pendekatan Sosio-Antropologis”*, Yogyakarta: Galuh Patria, 2022.
- Sans, Kristin Zahra. *“Sufi Comentaries on The Quran in Classical Islam”*, New York; Routledge, 2006.
- Schmidt, Bdk Lawrence K. *“Understanding Hermeneutics”*, Durham, Acumen, 2006.
- Shihab, Alwi. *“Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi akar tasawuf di Indonesia”*, Depok: Pustaka IlmaN, 2009.
- Shihab, Quraish. *“Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Keresasian al-Quran”*, Bandung; Mizan, 2002.
- Simuh, *“Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam”*, Yogyakarta: IRCISoD, 2019.
- Sina, Ibnu. *“An-Najah”*, Kairo; t.p, 1938.

- Siroj, Said Aqil. *“Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam, Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi”*, Bandung: Mizan, 2006.
- Smith, Wilfred C. *“Kitab Suci Agama-agama”*. Terj. Dedi Iswandi, Bandung; Teraju, 2005.
- Smith, Huston. *“Agama-agama Manusia”*, Terj. Syafoedin Bahar, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Steenbrink, Karel A. *“Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad 19”*, Jakarta: Bulan bintang, 1984.
- Sunyoto, Agus. *“Atlas Walisongo”* Depok: Pustaka Ilman, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2013.
- Syaltut, Muhammad. *“Aqidah dan Syariah Islam”*. Jakarta; Bumi Aksara, 1990.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran* Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Syukri, Muhammad Zen. *“Rahasia Sembahyang”*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2003.
- “Al-Qurbah Pendekatan Diri Kepada Allah”*, Jakarta: Azhar, 2012.
- “Melepaskan Diri dari Bahaya Syirik”*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2004.
- “Iman dan Menghadapi Maut*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2010
- “Menyegarkan Iman dengan Tauhid, Jilid I dan II”*. Palembang; Azhar. 2010.
- “Cahaya di atas Cahaya”*, Palembang; Azhar, 2012.
- “Taubat Nasuha serta Pelengkapannya”*, Palembang; Azhar, 2012.
- “Menyambut Fadilat Nisyfu Sya’ban”*, Palembang; Raden Collection, t.t.
- Qutul Qalbi; Santapan Jiwa*, Cet. ke 3. Palembang; Universitas Sriwijaya, 1997.
- Syukry, Izzah Zen. *“Aba : Rekam Kehidupan KH.M. Zen Syukri”*, Jakarta: Azhar, 2012.
- “Dan Denyut Nadinya pun Berhenti”*, Jakarta: Azhar, 2013.

-----“*Syair Rindu persembahan Haul ketiga KH. Muhammad Zen Syukri*”, Palembang, Azhar, 2015.

Tim Penyusun JATMAN, “*Mengenal Thariqah*” (Pekalongan: *Lajnah Ta’lif wa Nasr* JATMAN, 2005.

Tuwah, Hendra Zainuddin dan Muhammad. “*Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Di Kota Palembang*”, Yogyakarta; Arruzz Media, 2020.

Vollmer, Kurt Mueller. “*The Hermeneutics Reader*”, New York, Continuum, 2006.

Wittingham, Martin. “*Al-Ghazali and The Quran; One Book Many Meaning*”, New York; Routledge, 2007.

Yani, Zulkarnain. “*Tarekat Sammaniyah di Palembang*”, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Kemenag R.I. tt.

Zaid, Said. “*Al-Farabi*”. Kairo; Dar al-Ma’arif, 1962.

Zulkifli, “*Sufism in Java; The role of Pesantren in the Maintenance of Sufism in Iava*”, Tesis; Australia, The Australian National University, 1994.

-----“*Tarekat Sammaniyah di Palembang: Sejarah dan Perkembangan*”, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.

Jurnal

A. Marrison, “*The Coming of Islam to the east Indies*” JBRAS. Volume 24, Nomor 1, 1995.

Aliasari, “*ULAMA MELAYU PADA ABAD XX; Studi atas Karya-karya Ulama Melayu Sumatera-selatan*”, Jurnal Wardah, Volume 19, No 2, 2018.

Asep Nahrul Musadad. “*Tafsir sufistik dalam tradisi penafsiran al-Quran (sejarah perkembangan dan konstruksi hermeneutis)*”. Jurnal Farabi, No. 1, Vol. 12. 2015.

Deddy Ilyas, “*Penafsiran ABA K.H.M. ZEN SYUKRI Studi Metodologi Tafsir Kitab Qut Al-Qalb*” Jurnal Raden Fatah JIA Volume, Nomor 1, Juni 2016.

Fitra Rizkikah, “*Penafsiran KH. M. Zen Syukri dalam Kitab Qutul Qalbi QS. Al-Ikhlash 1-4; Sebuah Kajian Hermeneutika Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia*”. Jurnal El-Afkar, Vol. 12, No.1, 2023

- Irsyadunnas, *“Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer”* dalam *Jurnal Musawa*, Vol.14. No. 2. 2015,
- Islah Gusmian, *“Bahasa dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir al-Quran di Indonesia era Abad 20 M. Jurnal Mutawatir* Vol. 5 no. 2, 2015.
- Julia Day Howell, *“Sufism and the Indonesian Islamic Revival”*, *The Journal of Asian Studies*, Volume 60, Nomor 3, 2001.
- Martin van Bruinessen, *“Tarekat dan Politik; Amalan Untuk Dunia atau Akherat”* Jurnal Pesantren, Volume 9, Nomor1, (Jakarta: 1992).
- Moh Muhtador, *“Memahami Hadis Misoginis dalam Pespektif Hermeneutika Produktif Hans Gadamer”* dalam *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol.6. No. 2. 2018, 257.
- Muhammad Amin, *“Sejarah Tafsir Indonesia Abad ke XX; Pembabakan, corak dan Ciri khas”*. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 22, No. 2, 2021.
- Muhammad Muchlish Huda *“Fisabilillah Hermeneutika dalam Penafsiran al-Quran”* *Dialogia*, Vol. 12, No. 1 Juni 2014.
- Nafisatul Mu’awanah, *“Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Relevansinya terhadap Pemahaman Hadis”Keterlibatan Malaikat dalam Hubungan Seks”*, dalam *Jurnal Millati*, Vol, 3. No. 2. 2018, 277.
- Nurseri Hasnah Nasution, *“Komunikasi Dakwah Ulama Sumatera-selatan (Studi Terhadap Jenis-jenis Komunikasi Dakwah KH. M. Zen Syukry)”*, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Volume 2, No.1, 2018.
- , *“Pemikiran Ulama Sumatera Selatan Abad XX dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban”*, *Jurnal Sejarah Peradaban Islam (JUSPI)* Volume 1, Nomor 1, 2017.
- Nur Ramadhon dkk, *“Pemikiran kalam KH. M. Zen Syukry dan Relevansinya terhadap kondisi sosiologi masyarakat Kota Palembang pada tahun 1962-2012 (telaah buku risalatut tauhid”* *Jurnal Raden Fatah*, Volume XVIII, Nomor 2, 2018.
- Prihananto, *“Hermeneutika Gadamer sebagai Tekhnik analisis Pesan Dakwah”* *Jurnal komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014.
- Salman al-Farisi, *“Tafsir Surah al-Ikhlas Berbasis Tartib Nuzulli: Studi Karya Tafsir M. Abid al-Jabiri”*, *Jurnal AQWAL Journal of Qur’an and Hadits Studies*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Siti Mariatul Kiptiyah, *“Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur’an Telaah Hermeneutis”* dalam *Jurnal Al-Dzikra*, Vol.13. No.1. 2019,

Sudarto Murtaufiq, "*Hermeneutika Dalam Tradisi Keilmuan Islam: Sebuah Tinjauan Kritis*" *Akademika*, Vol. 7, No. 1 Juni, 2013.

Wahyudi, "*Wajah Tafsir Sufistik di Indonesia*", *Jurnal Iman dan Spritualitas* Vol. 1, No. 2, 2021.

Zulkarnain Yani, *Tarekat Sammaniyyah diPalembang*. Jurnal Raden Fatah. Palembang, Volume 14, Nomor 1, 25

Zulkifli, "*Al-Shaikh Zain Shukri: Imtidad al-Turath al-Fikri li 'Ulama Falimbanj fi al-Qarn al-'Ishrin al-Miladi*", *Jurnal Studi Islamika*, Volume 9, Nomor 1, 2002

-----, "*Tarekat Sammaniyyah di Palembang: Sejarah dan Perkembangannya*", Makalah Seminar Jabileum ke-30, *Jurnal Antropologi Indonesia*, Fisip UI, (Depok, 8 Mei 1999).

Website

<https://iqra.id/kh-muhammad-zen-syukry-palembang-ulama-sufi-kharismatik-2288251/>

<http://issuu.com/sripoku/docs/23032012/7>

<https://www.youtube.com/watch?v=TsDT5vpwxmM>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA